

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Muchtar Buchori dalam Muhaimin (2005:23) Menilai Pendidikan Agama Islam masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan Aspek kognitif semata dan pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (Agama) dan mengabaikan pembinaan aspek efektif dan konatif. Yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai- nilai Ajaran Agama Islam. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai Agama Islam. Disebut juga oleh Harun Nasution dalam Muhaimin (2005:23) Dalam praktek Pendidikan Agama berubah menjadi Pendidikan Agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari Pendidikan Agama adalah Pendidikan Moral.

Pendidikan agama Islam perlu dikembangkan dengan tetap melihat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan persuasif, mengingat kondisi, situasi, sarana dan prasarana serta beragamnya kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar, terutama dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam.

Pendekatan persuasif merupakan salah satu pendekatan yang penting oleh guru agama Islam dimana pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pematangan tentang perlunya agama

Islam. Pengamalan ajaran Islam merupakan pendidikan yang amat penting dimana ajarannya berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan, pola dasar pendidikan agama Islam diarahkan untuk menginsafkan umat manusia, menumbuhkan kemampuan beribadah dan membina sikap yang baik untuk diri sendiri maupun pada orang lain.

Jika dilihat dari berbagai kenyataan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat, masih banyak siswa yang belum mampu memahami tentang pemahaman pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu, seorang guru agama Islam di sekolah pada dasarnya dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang satu sama lain menunjang dan melengkapi, kegiatan tersebut terlaksana dengan menggunakan lima macam pendekatan yang dilakukan oleh guru seperti : pendekatan pengamalan, pembiasaan, emosional, fungsional dan rasional.

Kelima pendekatan tersebut dipandang perlu diterapkan pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yang mayoritas agama Islam. Melihat pendekatan yang baik dan tepat yang di terapkan pada siswa tidaklah mudah, dalam memilih metode pendekatan persuasif harus sesuai situasi dengan tujuan yang ingin di capai dalam memilih pendekatan sesuai situasi dan kondisi serta keadaan kita sebagai guru dan keadaan siswa itu sendiri. Sebagaimana rumusan tujuan pendidikan

nasional dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (No.20, Tahun.2003), yaitu

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dalam kebangsaan”.

Rumus pendidikan nasional tergambar kualitas pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh manusia indonesia. Tujuan pendidikan nasional yang merupakan tujuan pendidikan yang utama dan paling tinggi di indonesia.

Mappanganro (1996:27) menguraikan kemampuan dasar siswa tentang agama Islam:

“untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Dengan demikian tujuan pendidikan nasional sejalan dan searah dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), seorang guru agama dituntut agar memiliki berbagai macam pendekatan dan metode yang harus diterapkan agar rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Dengan berbagai fenomena dilapangan, maka peneliti akan menelusuri lebih jauh tentang sistem pendekatan persuasif guru agama

Islam dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

### **B. Rumusan masalah**

Dengan dasar pemikiran pada latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan dalam ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam untuk meningkatkan pengamalan ajaran Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai?
2. Faktor - faktor apa yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekata persuasif untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai?
3. Usaha – usaha apa yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama Islam bagi siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penulis mengemukakan beberapa hal yang menjadi tujuan pokok dalam proposal penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan persuasif dalam menerapkan Pendekatan Persuasif untuk meningkatkan pengamaalan ajaran Islam siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan persuasif untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam siswa di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.
3. Untuk mengetahui usaha – usaha yang harus dilakukan oleh guru Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan Ajaran Islam siswa di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini, penulis menyebutkan diantaranya:

1. Dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir bagi pembaca terutama bagi peneliti sendiri.
2. Memberikan informasi yang berorientasi kepada upaya yang lebih baik terhadap pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
3. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sinjai kabupaten Sinjai dapat di gunakan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
4. Sebagai Evaluasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pendekatan Persuasif**

##### **1. Pengertian Pendekatan Persuasif**

Pendekatan persuasif adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa tentang perlunya agama Islam pada diri seseorang. Kecenderungan guru agama untuk mendekati siswanya, merupakan suatu keharusan seorang guru dalam menekuni profesinya. Sehingga membimbing dan mengarahkan siswanya menuju suatu pemahaman akan pentingnya agama.

Menurut Abu Ahmadi (1991 : 2) bahwa:

pendekatan persuasif adalah merupakan suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.

Oleh karena itu, bimbingan yang berkelanjutan diberikan kepada siswa merupakan dorongan yang berproses untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dalam pencapaian target pengajaran. Walaupun bimbingan dari guru secara kontinu, tetapi siswa tidak tanggap dan tidak memahami, tentu dalam pencapaian target pengajaran tidak bisa tercapai.

Keterbatasan alam pikiran siswa ini tentu disadari dari perubahan jasmaniah yang biasa menimbulkan gonjangan, kecemasan, emosi dan kekhawatiran yang pada akhirnya kegonjangan tersebut menimbulkan kurang kepercayaan kepada keagamaan.

Pada segi ini dapat dilihat kecenderungan siswa dalam beragama yang sewaktu-waktu fanatik dan sewaktu-waktu lemah imannya. Sebagai contoh dalam hal ibadah (shalat) yakni malas melaksanakan shalat, Sehingga perlu diperhatikan oleh seorang guru agama.

Jika ada siswa yang malas beribadah, guru seharusnya mengarahkan siswanya dengan jalan pendekatan terhadap siswa yang terbuka menyampaikan segala hambatannya yang ada pada diri mereka, dan mereka senang untuk menerima segala hambatannya yang ada pada diri mereka, dan senang untuk menerima segala nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh gurunya yang bersangkutan. Adanya hubungan yang harmonis menunjukkan mudahnya komunikasi guru terhadap siswanya dalam memberikan pemahaman atau rangsangan yang sedapat mungkin dapat menggugah hatinya dalam menerima saran-saran yang diberikan. Mengingat bahwa siswa seperti itu sangat membutuhkan pertolongan untuk memberikan pemahaman secara mendalam sampai mereka bisa meyakini kebenaran Islam, agar dapat terhindar dari perbuatan dosa yang biasa dilakukan.

Guru harus senantiasa memperhatikan siswanya agar mereka dapat terbuka menyampaikan segala hambatannya yang ada pada diri mereka, dan mereka senang untuk menerima segala nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh gurunya.

Ahmad Rohani (1991 : 10) juga memaknai guru sebagai:

pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar, sedangkan peserta didik adalah

sebagian langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan guru agama dalam mengarahkan siswanya kearah yang positif dapat terwujud apabila guru tersebut secara terus menerus memotivasi siswanya sampai sadar. Adanya hubungan antara guru dan siswa merupakan suatu jalinan yang harmonis sebagai suatu interaksi antara guru dan siswa yang dapat memotivasikan dan mengawasi siswa dalam kelangsungan kestabilan kepercayaan yang selaras dengan agama agar kesadaran beragama sudah tampak dan terarah dan disiplin. Dengan demikian pendekatan persuasif berdasarkan pada suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendekati siswanya secara pribadi, agar dapat mengetahui mengapa mereka belum bisa meyakini kebenaran sepenuhnya terhadap agama Islam.

Usaha pendekatan yang dilakukan oleh guru, maka dengan sendirinya siswa dapat mengutarakan isi hatinya kepada gurunya.. Adanya masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, kemungkinannya disebabkan oleh kedua orang tua siswa itu sendiri yang kurang perhatian bahkan tidak memberikan dorongan terhadap penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam rangka mewujudkan suatu pemahaman yang konsisten terhadap agama.

Sehingga jelaslah bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam berawal dari kedua orang tuanya sebagai pemberi warna kehidupan.

Abdul Aziz Ahyadi (1991 : 40) menjelaskan:

isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya dalam kehidupan berkeluarga sehari-hari.

Bahwa kedua orang tua merupakan faktor yang sangat menentukan dibanding dengan guru dalam memberikan corak keagamaan. Guru merupakan pengajar dan pendorong, sementara pelaksana ibadah dan pengawasannya adalah orang tua sebagai penanggung jawab baik dan buruknya seorang anak. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ  
 قَابِوَاهُ يَهُودِيٍّ أَوْ يَنْصَرَانِيٍّ أَوْ يَمَجُوسِيٍّ ( )

Artinya :

“Telah menceritakan pada kami adam telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Dzi;b dari al-Wahri dari Abi Salamah b. Abdul Rahman dari Abu Hurairah ra berkata: Bersabda Nabi Saw setiap bayi yang dilahir dalam keadaan suci maka orang tuanyalah yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai jadi kakek-kakek”.( H.R bukhari muslim, Sumber Kitab al-Bayan wa ta’rif dalam maktabah syamilah).

Berdasarkan hadist diatas, memberikan pemahaman bahwa orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam memberikan corak kehidupan beragama pada anak. Hal lain yang dapat diberikan gambaran bahwa agama merupakan suatu momen yang sangat

dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai suatu perwujudan seorang hamba kepada sang khalik yang senantiasa melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

H.M. Arifin (1993: 110) memandang manusia yang menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan Allah Swt, merupakan:

proses ikhtiar mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuannya yang senantiasa ditunjukan untuk beribadah atau berbakti kepada Allah Swt. Semakin bertambah ilmu pengetahuannya, ia semakin bertambah keimanannya kepada Tuhannya. Orientasi tersebut memberikan pemahaman bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang senantiasa dituntut untuk beribadah kepada Allah Swt". (1993:110)

Setiap muslim berkewajiban untuk berpegang teguh kepada hukum-hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an agar menjadi manusia yang taat kepada Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Ia harus mampu memahami, dan mengamalkan ajaran-Nya sesuai akidah islam.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S - Al Imran (3) : 102 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.(Kementrian agama RI.2001:108)

Berdasarkan ayat tersebut, memberikan pemahaman bahwa agama senantiasa mendorong agar seorang berpredikat muslim sejati, serta memberikan motivasi hidup sebagai pembangun dan pengendali diri manusia yang senantiasa harus diamalkan. Kesemuanya itu memberikan

dorongan untuk berakhlak dan bermoral agar dapat menjamin kelestarian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai ketentraman dunia dan akhirat.

Adanya berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk membujuk siswa agar menjadi manusia yang “agamawan” dan tekun melakukan ibadah dan hal ini merupakan hasil usaha pendekatan dari jiwa kepribadian guru.

Zakiah Daradjat (1994:16), seorang pakar psikologi dalam bukunya kepribadian guru menjelaskan bahwa:

“kepribadian itulah yang akan menentukan apakah akan menjadi pendidik atau pembina yang lebih baik bagi anak didiknya. Dengan demikian dipahami bahwa bukan hanya profesi guru yang dituntut, melainkan pribadi harus pula dimiliki sebagai bekal seorang pendidik. Hal satu ini menjadi kemutlakan karena guru merupakan pembimbing dan pendidik yang sangat berpengaruh dalam memberikan pengajaran kepada siswa”.

Pada uraian lain, Yusuf Djaya Disastra (1983:63) “mengemukakan bahwa:

tugas guru pada hakekatnya adalah pembimbing, memberikan pengetahuan dan memberikan dorongan pada berbagai aktivitas belajar agar siswa tergerak atau bergerak menuju pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan”.

Dengan demikian peran guru tidak hanya mengajar tapi senantiasa memotivasi agar mereka punya semangat belajar dan bukan senantiasa memberikan hukuman yang bisa jadi mematahkan semangat belajar siswa sebagaimana di kemukakan:

S. Nasution (1992:2) “bahwa tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengetahuan, membimbing mereka untuk belajar mandiri”.

Dengan pendekatan tersebut siswa terbuka dalam mengutarakan kendala-kendala yang dihadapinya, dan mempermudah menggugah kembali sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dengan penuh ketekunan dan kesadaran diri.

Pendidikan agama bagi siswa pertama kali diberikan dari orang tuanya sejak kecil, karena orang tualah sebagai peletak dasar pertama dalam menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak. Sedangkan guru agama di sekolah merupakan pengembang potensi keagamaan yang di peroleh dari orang tuanya sejak kecil. Kalau siswa tidak mempunyai potensi keagamaan, yang diterima dari kedua orang tuanya, maka disinilah letak permasalahannya, sehingga siswa tersebut mengalami kebimbangan dalam mempelajari agama Islam. Adanya siswa seperti ini menyebabkan guru harus mendekati siswanya untuk memotivasi agar siswa tersebut lepas dari kebimbangan dalam mempelajari agama islam. Sehingga secara tidak langsung siswa yang bersangkutan dapat meyakini akan kebenaran agama Islam sebagai agama yang dianutnya.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha pendekatan-pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru, khususnya guru agama akan melahirkan suatu kondisi bagi siswa yang bersangkutan dengan perubahan kearah kemajuan pemahaman terhadap ajaran Islam. Dengan

kemampuan tersebut akan membawa diri siswa kepada kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.

## 2. Pendekatan Persuasif Berdasarkan Al Quran.

Al-Quran memberikan pedoman dalam QS.An-Nahl / 16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Kementerian Agama RI.2001:105)

Pada awalnya ayat ini berkaitan dengan dakwah Rasulullah SAW. Kalimat yang di gunakan adalah Fiil Amr “ud’u (asal kata dari *da’a-yad’u-da’watan*) yang artinya mengajak, menyeruh, memanggil. Adapun ajakan atau seruan yang dilakukan oleh seorang guru, khususnya guru agama tersebut adalah kepada jalan Tuhan yaitu agama Islam.

Adapun cara yang disebut adalah dengan hikmah yaitu dengan Al Quran. Makna umum dari ayat ini bahwa nabi di perintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Al Quran yaitu dengan cara Al-Hikmah, *Mau’izhah Hasanah*, dan *mujadalah*. Dengan cara ini nabi sebagai Rasul sekaligus sebagai guru telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Ketiga metode ini telah mengilhami berbagai metode penyebaran Islam maupun

dalam konteks pendidikan. Proses serta metode pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan guru dan siswanya, yang berorientasi filsafat (An - Nahl) berarti membangun suatu sistem yang kuat dengan “jaring-jaring” yang menyebar kesegala penjuru. Analogi ini bisa menyeluruh ke siswa, guru, kepala sekolah, wali murid, komite sekolah dan instansi lain yang terkait. Sehingga menjadi komponen pendidikan yang utuh, menjadi satu sistem yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain :

a) Pendekatan Al-Hikmah

Al-Hikmah berarti mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, objek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik atau siswa diperlukan kearifan seorang guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Al-Hikmah dalam tafsir At-Tobari (1987:289) adalah menyampaikan sesuatu yang telah diwahyukan kepada nabi. Hal ini hampir senada dengan Mustafa Al-Maroghi, bahwa Al hikmah yaitu perkataan yang kuat di sertai dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalah pahaman.

Pelaksanaan realisasi memerlukan seperangkat metode, metode itu memerlukan pedoman untuk bertindak merealisasikan tujuan pendidikan. Pedoman itu memang diperlukan karena siswa tidak dapat bertindak secara alamiah saja agar tindakan pendidikan dapat dilakukan lebih efektif dan lebih efisien. Disinilah teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan

atau memberi teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan ada unsur paksaan.

Uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa penyampaian wahyu dengan hikmah yaitu penyampaian atau pendekatan dengan lemah lembut tetapi juga tegas dengan menggunakan alasan yang kuat, sehingga dengan proses ini para siswa memiliki keyakinan dan kemantapan dalam menerima ajaran Islam yang di sampaikan oleh guru agamanya.

#### b) Pendekatan Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata "*Al-Mau'izhah* dan *hasanah*". *Al-mau'izhah* artinya "wejangan, pengajaran, pendidikan, sedangkan *hasanah* berarti baik. Sehingga bisa di gabungkan bermakna pengajaran yang baik. Mau'izhah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan.

At-Thobari mangartikan *mau'izhah hasanah* dengan:

*"Al-ibr al-jamilah* yaitu perumpamaan yang indah berasal dari kitab allah sebagai hujjah, dalam proses pendekatan. Pengajaran yang baik mengandung nilai kebermanfaatn bagi kehidupan para siswa. *Mau'izhah hasanah* sebagai prinsip dasar yang melekat pada guru, khususnya guru agama Islam, sehingga pendekatan kepada para siswa lebih berkesan.

Al-Imam Jalaludin Asy-Syuyuti dan Jalaludin Mahali (*Tafsir Aljalalain jilid 2,1995*) mengidentikan:

kata "*Al-mau'izhah*" artinya perkataan yang lembut. Pengajaran yang baik berarti pendekatan melalui perkataan yang lembut diikuti dengan perilaku hasanah sehingga kalimat tersebut bermakna lemah lembut baik lagi baik. Dengan melalui prinsip mau'izhah hasanah

dapat memberikan pendidikan yang menyentuh, meresap dalam kalbu.

### c) Pendekatan Mujadalah

Mujadalah dalam konteks dakwah dan pendidikan diartikan dengan dialog atau diskusi sebagai kata berbantah-bantahan. *Mujadalah* berarti menggunakan metode diskusi ilmiah yang baik dengan cara lemah lembut serta diiringi dengan wajah penuh persahabatan sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT. Metode penyampaian ini dicontohkan oleh nabi Musa dan nabi Harun ketika berdialog dan berdiskusi dengan Fir'aun. Sedangkan hasil akhirnya dikembalikan kepada Allah SWT.

Pendekatan diskusi yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa yang lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan disisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.

Pendekatan mujadalah ini lebih menekankan kepada pemberian dalil, argumentasi dan alasan yang kuat. Para siswa berusaha menggali potensi yang dimilikinya untuk mencari alasan-alasan yang mendasar dan

ilmiah dalam setiap argumen diskusinya. Para guru agama hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, atau sebagai instruktur. Dengan demikian, dapat disimpulkan ketiga macam pendekatan diatas, dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan siswa. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa, guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang.

## **B. Usaha-usaha Pendekatan Persuasif**

Mengingat bahwa guru dan siswa adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan, kedua unsur tersebut merupakan unsur yang terpenting dalam memberikan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Adapun usaha yang diharapkan dapat dilakukan oleh guru agama adalah sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Secara Konseling Individual**

Proses belajar mengajar di sekolah, guru terkadang menemukan siswa yang memperlihatkan kemalasan dalam mengikuti mata pelajaran. Siswa seperti ini harus didekati, agar guru dapat mengetahui penyebab siswa tersebut mengapa malas dalam mengikuti mata pelajaran. Dengan langkah pendekatan tersebut, guru dapat langsung menanyakan faktor yang menyebabkan mereka malas mengikuti pelajaran khususnya untuk guru agama dapat memberikan keyakinan bagi siswanya.

Adanya pemahaman yang diberikan oleh gurunya akan menyentuh hati siswa untuk meyakini kebenaran ajaran Islam. Olehnya itu pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada siswa dari kelas VII hingga kelas XI di sekolah menengah pertama.

Dengan pendekatan persuasif yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, siswa dapat memahami dengan baik tentang perlu mempelajari agama islam. Agama islam merupakan pegangan hidup demi keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, agama dapat mengendalikan manusia dari perbuatan tercela.

Dengan mengikuti materi pelajaran tersebut, siswa terlihat memiliki sikap yang positif, walaupun pada mulanya ada siswa yang kurang bergairah mengikutinya. Tetapi pendekan yang dilakukan oleh guru agama siswa dapat memahami dengan baik tentang perlunya mempelajari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pegangan hidup demi keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, agama dapat mengendalikan manusia dari perbuatan yang dapat merusak akhlak, sehingga tingkah laku kita harus berpedoman pada agama.

Menurut H.M. Arifin.( 1998: 2):

agama islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila di internalisasikan kedalam pribadi melalui proses pendidikan yang konsisten terarah kepada tujuan.

Dengan demikian agama memberikan pedoman yang senantiasa harus diamalkan di setiap kegiatan yang dilakukan. Agar tertanam jiwa

keagamaan terhadap para siswa, maka penulis menganggap bahwa pendekatan individual sangat diharapkan dimana guru agama mendekati siswa secara perorangan dalam memberikan pengertian bahwa agama adalah kebutuhan yang sangat mendesak dan harus dipenuhi. Dengan demikian agama Islam merupakan pegangan hidup yang senantiasa dijadikan acuan dalam gerak langkah manusia.

## 2. Pendekatan Secara Konseling Orang Tua Siswa

Setelah siswa telah menerima pendidikan agama Islam dengan baik, guru melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa, dengan maksud memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa, agar senantiasa mengawasi anaknya di rumah dalam melaksanakan ibadah. Karena bagaimanapun juga orang tua siswa tidak terlepas terhadap pengawasan anaknya dalam memberikan dorongan anak untuk senantiasa beribadah.

Orang tua merupakan peletak dasar pertama dalam memberikan contoh pada anaknya, oleh karena itu baik buruknya tingkah laku siswa atau seorang anak itu tergantung dari bagaimana sikap dan tingkah laku orang tua merupakan contoh tauladan dari anak.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Tahrim (66): 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".  
(Kementrian Agama RI.1996: 560)

Berdasarkan ayat tersebut, memberikan pemahaman bahwa perlunya keteladanan untuk membina diri pribadi terlebih dahulu, kemudian membina keluarga dan orang lain. Adanya pendekatan guru agama terhadap orang tua siswa, merupakan suatu usaha agar permasalahan yang dialami oleh siswa dapat di atasi sekaligus mengadakan hubungan yang lebih erat agar tercipta suasana yang kondusif. Guru agama dan orang tua siswa tidak bisa terpisah dalam memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama itu sendiri. Seorang guru mendidik di sekolah, sedangkan orang tua siswa mendidik di rumah. Wujud nyata yang dilakukan oleh guru agama, merupakan pendekatan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Ahmad Rohani (1991:115), menjelaskan:

"Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan".

Dengan penjelasan tersebut, dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar, guru harus mengadakan pendekatan kepada orang tua siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan apa yang menjadi faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan pengajaran agama pada diri anak. Ini merupakan rangkaian tugas seorang guru selain mengajar yaitu bimbingan dan penyuluhan

pada siswa serta memantau bagaimana mensosialisasikan dari hasil pendidikan agama yang telah diterapkan terhadap siswa.

Kegagalan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, terkadang disebabkan oleh guru itu sendiri, karena tidak melakukan pemantauan terhadap siswanya. Namun harus diakui, paradigma sebagai guru hanya terbatas pada mengajar dan bukan sampai pada memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakang keluarganya, mungkin karena tidak tau caranya atau karena beban mengajar guru di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

Maka dengan terbatasnya guru dalam memahami tingkah laku siswanya menyebabkan ketidak berhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, guru harus betul-betul memperhatikan siswanya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Achamad Bahar dkk (2003:4), mengatakan bahwa:

suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik bilamana mampu mengubah diri peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang di peroleh peserta didik selama ini terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Dengan demikian guru sangat berperan dalam perkembangan anak dan bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan peserta didik pasif.

Jadi keberhasilan dapat dicapai manakala guru mampu mengubah diri siswanya dalam arti yang luas, dan juga dituntut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di sekolah ada keaktifan siswa mengikuti pelajaran yang disajikan oleh

gurunya, sedangkan di rumah adalah keaktifan siswa mengulangi pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Pengajaran sebagai perpaduan dari keaktivitas proses belajar dan mengajar, aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi itulah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu berjalan dengan baik.

Dengan demikian, perpaduan dari dua aktivitas tersebut dapat menciptakan jalinan yang harmonis, sehingga pada akhirnya efektivitas tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam menentukan tujuan pendidikan secara efektif, orang tua siswa harus senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya yang sekaligus mengawasi, baik ke sekolah maupun di rumah. Hal ini tidak lepas dari peran orang tua dalam menentukan keberhasilan anaknya, karena baik buruknya seorang anak, tergantung orang tuanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan secara konseling individual dan pendekatan secara konseling terhadap orang tua siswa sangat diharapkan dimana, guru agama adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Guru agama dan orang tua siswa tidak bisa terpisahkan dalam memberikan pendidikan, khususnya pendidikan agama itu sendiri karena seorang guru mendidik di sekolah sedangkan orang tua siswa mendidik di rumah dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya.

### **C. Pendekatan Persuasif terhadap Pembinaan Siswa dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam**

Pendekatan persuasif dalam memberikan Pengamalan Ajaran Islam terhadap siswa. Pendekatan yang di maksud adalah suatu usaha yang dilakukan guru terhadap siswanya. Apa yang dilakukan guru tersebut, merupakan rangkaian dari mata pelajaran, kebijakan guru agama dalam menerapkan mata pelajaran agama Islam terhadap siswanya tidaklah begitu saja langsung dapat dicerna oleh siswa, akibat dari keterbatasan alam pikiran mereka.

Keterbatasan daya serap siswa dalam menerima pelajaran menjadi mereka terkadang kebingungan. Kejadian seperti ini dapat menjadikan siswa malas mengikuti mata pelajaran di sekolah. Kejadian seperti ini, seorang guru tidak boleh hukum (tidak mengambil tindakan untuk mengatasi hal tersebut), melainkan harus melakukan pendekatan terhadap siswa yang bersangkutan. Dengan pendekatan yang dilakukan, maka guru agama dapat menanyakan langsung kendala yang dialami siswa yang bersangkutan tentang kemalasannya mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendekati siswanya, menyebabkan siswa yang bersangkutan meyakini tentang perlunya nilai-nilai Dienul Islam bagi diri seseorang. Agama Islam adalah suatu kebenaran dari Allah Swt, yang harus dijadikan pedoman dalam setiap perbuatan, karena belumlah dikatakan sempurna seseorang

apabila mereka belum melaksanakan perintah Allah Swt, dan menjauhi larangan-Nya.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S adz-dzariyaat (51):56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Kementrian Agama RI.2001:115)

Berdasarkan ayat di atas, memberikan pemahaman bahwa keberadaan manusia di muka bumi ini hanyalah untuk menyembah kepada Allah, ini merupakan perwujudan eksistensi manusia selaku hamba yang mendiami bumi ini. Pelaksanaan kewajiban dalam beragama Islam diharapkan dapat membentuk watak kepribadian seseorang menjadi orang yang berakhlak dan berbudi luhur dengan nilai Islam.

HM. Arifin(1995:157), menjelaskan bahwa:

pandangan religius tiap manusia adalah makhluk berketuhanan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah Swt. Namun dapat menyimpangkan fitrahnya ke arah yang sesat, yang bertentangan dengan kehendak Khaliknya. Manusia dapat terjerumus kedalam perbuatan dosa yang menggelapkan jiwanya sehingga mengalami derita hidup yang berkepanjangan.

Mengajarkan pendidikan agama Islam, diharapkan masing-masing guru agama agar tidak terlepas dari pendekatan terhadap siswanya dalam menyakinkan atas kebenaran ajaran Islam, karena tanpa adanya pendekatan yang dilakukan, maka dalam penerapan pendidikan agama Islam terhadap siswa tidak akan terealisasi dengan baik.

Mengingat pendekatan persuasif dapat membuat suatu keyakinan yang menyentuh hati para siswa, tentunya implementasi dalam beribadah dapat terwujud dengan baik. Realisasi dari perwujudan tersebut semakin menambah wawasan kepribadian seseorang Abdurrahman shaleh (1976:19-20), memaknai Pendidikan Agama Islam, dengan: “Usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam, serta menjadikan sebagai jalan kehidupan.

Dengan demikian, dipahami bahwa untuk mencapai pendidikan agama Islam, seharusnya ada usaha dari guru agama membujuk agar siswanya dapat menyakini ajaran Islam serta mampu mewujudkan dalam perbuatan sehari-hari. Adanya bujukan dari guru agama terhadap siswa, membuat yakin dalam kepribadian serta menjadikan ukuran pengendali dari dalam menempuh kehidupan yang penuh cobaan dan problema.

Pada dasarnya siswa menghendaki adanya pendekatan dari guru agama dalam rangka memberikan kesadaran bilamana melakukan perbuatan dosa yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Situasi seperti ini siswa membutuhkan pertolongan dari guru agama untuk memberikan nasehat agar menyadari segala perbuatannya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam harus senantiasa mendapat perhatian dari pada siswa dalam mewujudkan peningkatan atau kesempurnaan dalam mencapai hasil yang lebih baik dengan tetap berpedoman pada landasan Al Quran dan Hadits, karena kedua pedoman

tersebut merupakan petunjuk bagi siapa saja yang mau menjadikannya pedoman khususnya umat Islam sebagaimana sabda Rasulullah saw, yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Abu Hurairah sebagai berikut :

تُرْكُتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:

dari Malik R.A, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, tidak akan sesat kalian selama berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitab Allah (Al Quran) dan sunnahku (HR. Hakim, *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm. 12-13).

Hadis tersebut merupakan acuan dalam mendekati siswa secara universal artinya kapan dan dimana saja dalam pencapaiannya tergantung dari guru yang bersangkutan dalam menerapkan kepada siswanya. Penerapan bidang studi agama di sekolah, guru senantiasa mengacu pada tujuan pendidikan agama yang diinginkan sebagaimana penjelasan berikut yang mengatakan bahwa :

“Tujuan Pendidikan Agama adalah pembentukan agamis, jadi yang dicita-citakan yaitu agar supaya murid mengamalkan ajaran-ajaran agama sebagai pencerminan, penguasaan, pengetahuan agama yang mereka yakini kebenarannya”.

Rumusan tujuan agama tersebut, bahwa pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui kebutuhan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun kelompok). Sebagaimana firman QS. Al-Baqarah (2) : 197

وَاتَّقُونَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemahnya :

dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal  
(Kementrian Agama RI.1997: 133).

Berdasarkan ayat di atas, memberikan pemahaman bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Dalam membicarakan masalah tujuan pendidikan, khususnya Islam, tidak terlepas dari masalah nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, oleh karena realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakekatnya menjadi dasar dan tujuan pendidikan Islam.

Demi tercapainya Pendidikan Agama, maka guru Agama khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi syarat seperti harus mengetahui dan memahami, meresapi dan menghayati soal-soal yang berkaitan dengan pengetahuan agama Islam. Dengan demikian, maka guru agama harus betul-betul mempunyai nuansa yang luas dan konsisten untuk jadikan momen pendekatan terhadap siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat *field research* (lapangan) deskriptif kualitatif yakni mengungkap dan menggambarkan fakta-fakta dan data yang diperoleh secara mendalam.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru PAI.

#### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

- a. Variabel bebas (*independent*) : Pendekatan persuasif guru PAI
- b. Variabel terikat (*dependent*): Meningkatkan pengamalan ajaran Islam siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto Variabel adalah Obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (1998:99)

#### **D. Definisi operasional variabel**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian tentang judul yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin).
2. Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam adalah proses, cara, dan perbuatan mengamalkan Agama Islam

Dengan memperhatikan pengertian kata-kata di atas, maka dapat ditarik pengertian operasional judul bahwa pendekatan persuasif guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan pendekatan yang bersifat membujuk secara halus dalam hal lebih mengarah pada perbaikan kualitas pemahaman pengamalan ajaran Islam.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dan sampel merupakan suatu hal yang sangat prinsipil dalam suatu penelitian, karena suatu penelitian tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya jumlah objek yang telah ditetapkan.

Menurut Winarno Surakhmad (1985:93) mengemukakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dilakukan baik berupa manusia, hewan, benda, tumbuh-tumbuhan serta gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan objek dari suatu penelitian.

Buku pengantar metode statistik dikemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama.

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai dengan jumlah keseluruhan siswa 314 orang dengan rincian :

**Tabel 1**  
**Keadaan Populasi**

No.	Guru Dan Siswa	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	25	41	66
2	Siswa kelas VII.1	15	20	36
3	Siswa kelas VII. 2	15	20	36
4	Siswa kelas VII. 3	15	20	36
5	Siswa kelas VII. 4	15	20	34
6	Siswa kelas VII. 5	15	20	34
7	Siswa kelas VII. 6	15	20	34
8	Siswa kelas VII. 7	15	19	35
9	Siswa kelas VII. 8	14	20	34
10	Siswa kelas VII. 9	14	20	35
Jumlah		160	223	383

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 1 sinjai Kabupaten Sinjai, tanggal 1 Februari 2016.

Tabel tersebut dapat dipahami bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai sebanyak 383 orang, sedangkan perinciannya adalah 160 orang laki-laki, dan 223 orang perempuan.

## **2. Sampel**

Suatu penelitian tidak selamanya diteliti setiap individu di dalam populasi karena di samping membutuhkan waktu yang cukup lama, juga

memerlukan biaya yang banyak pula sehingga kita cukup menggunakan sampel yang dapat menggambarkan dan mewakili populasi.

Sampel menurut Suharsimi Arikunto dalam Nazar Bahry (1995: 29) yang mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian awal wakil populasi yang diteliti”.

Ketentuan dalam mengambil sampel, penulis menggunakan *teknik sampling*, sebab penggunaan cara tersebut atas pertimbangan beberapa hal yaitu dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa :

Jika peneliti mempunyai beberapa ratus atau beberapa puluh subjek dalam suatu populasi, mereka (peneliti) dapat menentukan kurang dari lebih 25 sampai 30 % dari jumlah tersebut. Jika subjek dalam populasi hanya meliputi 20 sampai 30 orang dan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan daftar interview atau wawancara dan sebaliknya diambil jumlah subjek secara keseluruhan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah bagian objek yang akan diteliti yaitu siswa kelas VII.1 sampai VII.3 SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yang masing-masing di ambil tiap kelas 20 orang siswa dengan jumlah keseluruhan siswa 60 orang dengan rincian :

**Tabel 2**  
**Keadaan Sampel**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	VII. 1	6	14	20
2	VII. 2	8	12	20
3	VII. 3	11	9	20
Jumlah		25	35	60

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, tanggal 1 Februari 2016.

Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII. 1 sampai VII. 3 SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yang berjumlah 60 orang siswa terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII.1, VII.2, dan VII.3, data tersebut dapat diambil melalui pembagian angket langsung kepada yang bersangkutan dengan menggunakan *purposive sampling* tersebut maka kelas yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII.1, VII.2, dan VII.3 yang berjumlah 60 orang siswa, yang diambil dari masing-masing setiap kelas 20 orang siswa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian instrumen penelitian harus relevan dengan

masalah dan aspek-aspek yang akan diteliti. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Pedoman Observasi

Menurut Arikunto, Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Jadi observasi merupakan teknik untuk mengukur tingkah laku siswa atau proses kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan dalam pendekatan persuasif guru agama Islam dalam upaya meningkatkan pengamalan ajaran Islam adalah siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

#### 2. Pedoman Interview

Menurut Arikunto Interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data Masyarakat dengan mengadakan hubungan langsung dengan informasi. Dalam hal ini pengumpulan data untuk memperoleh langsung dari sumbernya tentang pendekatan persuasif guru agama Islam dalam upaya meningkatkan pengamalan ajaran Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

#### 3. Pedoman angket

Menurut Arikunto, Angket adalah mengumpulkan data dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan kepada sampel atau responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat dari masing-masing responden tersebut, untuk memberikan informasi tentang pendekatan persuasif guru agama

Islam dalam upaya meningkatkan pengamalan ajaran Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

#### 4. Pedoman Dokumentasi

Menurut Arikunto, Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data secara selektif yang menggunakan dokumen-dokumen atau hasil penelitian yang telah tersedia pada bahan atau instansi. Jadi dokumentasi merupakan data sekunder atau data yang sudah jadi tentang pendekatan persuasif guru agama Islam dalam upaya meningkatkan pengamalan ajaran Islam siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

1. *Library research*, yaitu penulis melakukan pengumpulan data melalui kepustakaan atau literature dengan membaca yang berhubungan langsung yang akan dibahas dengan cara kutipan langsung.
2. *Feild research*, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan penulis terjun langsung mengadakan penelitian lapangan pada lokasi objek yang akan diteliti untuk memperoleh data kongkrit atau informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

#### a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan jalan penulis mengadakan pengamatan terhadap apa yang diamati dengan menggunakan alat indera

dan dilaksanakan secara teliti dan sistematis mengamati peristiwa yang terjadi pada tempat tertentu di daerah penelitian.

b. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara dengan guru agama, siswa-siswa yang dapat memberi informasi mengenai pendekatan persuasif dalam meningkatkan pengamalan agama Islam.

c. Angket

Suatu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jalan membuat sejumlah pernyataan tertulis beserta alternatif jawaban yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, pendekatan diadopsi dari teori persuasif guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

d. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan mengambil langsung data yang sudah jadi tentang pendekatan persuasif guru agama Islam dalam upaya meningkatkan pengamalan ajaran Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistik Deskriptif* bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pendekatan persuasif guru agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai

Kabupaten Sinjai dalam bentuk persentase (%). Untuk memperoleh gambaran yang jelas maka dilakukan pengelompokan dalam 5 kategori yaitu taat dan patuh, acuh terhadap guru, selalu aktif, kurang aktif, tidak pernah aktif. Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai**

##### **1. Sejarah berdirinya**

SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan perincian 90% pendidikan agama Islam.

SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai didirikan pada bulan September Tahun 1957 dengan nama SMP Negeri 1 Sinjai, adalah salah satu SMP yang berada di kawasan bagian utara Kabupaten Sinjai. SMP Negeri 1 Sinjai berada tepat 8 km di atas permukaan laut. Di lihat dari letak geografisnya SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai adalah salah satu sekolah favorit yang ada di Kecamatan Sinjai Utara di lihat dari antusias masyarakat yang mendaftar anaknya untuk masuk pada SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai.

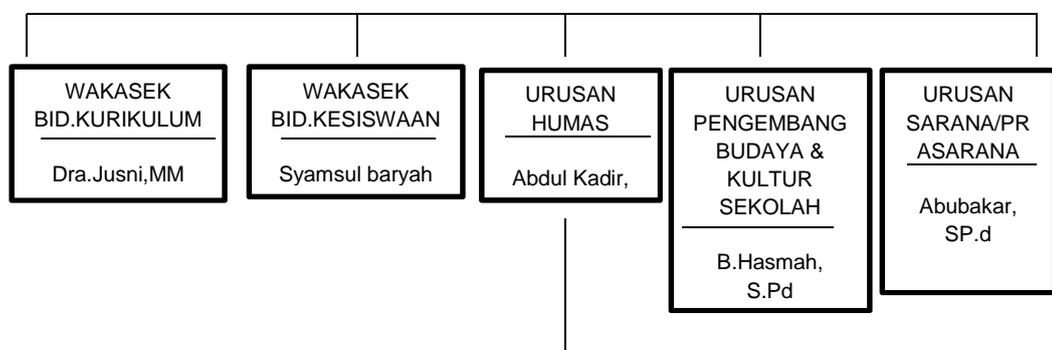
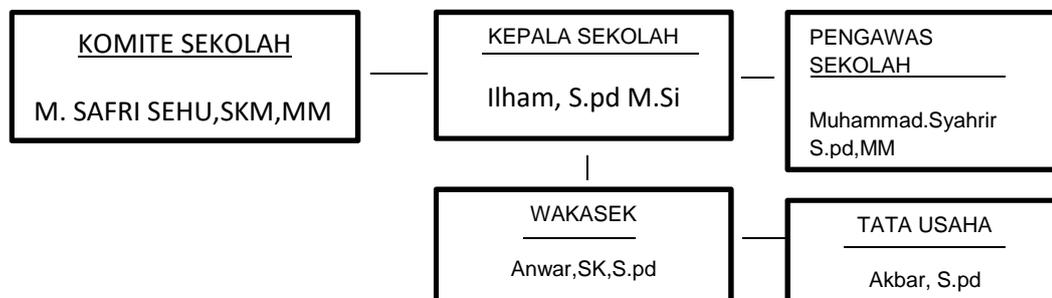
Yang pertama kali memimpin SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai adalah bapak Muhammad Ibrahim, dengan jumlah guru tetap dan tidak tetap 15 orang dan jumlah siswa 200 orang dengan jumlah kelas 5 ruang. Dalam sejarah perkembangan SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai terus berbenah diri sehingga sampai sekarang. Kemajuan demi kemajuan yang dapat dicapai sampai pergantian 12 kepada sekolah yaitu :

1. Muhammad Ibrahim mulai tahun (1957-1963)

2. Muhammad Yusuf tahun (1964-1966)
3. Cokorda Rai tahun (1966-1969)
4. Muhammad Nur tahun (1970-1980)
5. Muhammad Azis tahun (1981-1990)
6. Abdullah Rado tahun (1991-1993)
7. Drs. Mahsyur idris tahun (1994-1998)
8. H. Jafar H. Ali tahun (1999-2002)
9. Drs. Mustafa tahun (2003-2004)
10. Drs. Abidin Umar tahun (2004-2005)
11. Drs. Sudirman tahun (2006-2007)
12. Maman S.Pd., M. Pd. tahun (2007-Maret 2011)
13. Ilham, S.pd, MS.i Juni 2016 sampai sekarang.

Inilah sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yang peneliti ketengahkan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan dengan keterangan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan di dalam usaha untuk mengetahui dengan jelas mengenai sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai dan mudah-mudahan sekolah tersebut dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat dan negara.

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 SINJAI KABUPATEN SINJAI  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**



COORDINATOR GURU MGMP	WALI KELAS		GURU MATA PELAJARAN	GURU BK
Drs. M. SAHRIR A.CHITRA OPU,S.Pd ABD.MALIK S.Pd Hj. ST.HAMSIAH,S.Pd ,M.Pd Dra. HJ. JUSNI, MM HJ. DARWIAH, S.Pd ABD.KADIR, S.Pd, MM YARDI, S.Pd HAERUDDIN, S.Pd B.HASMAH,S.Pd	1. A. HETTY HERAWATI J, S.Pd 2. KAHARUDDIN, S.Pd 3. JUSMAWAWI, S.Pd 4. B HASMAH, S.Pd 5. HAERUDDIN, S.Pd 6. H. ABDUL KARIM, S.Pd 7. HJ. DARWIAH, S.Pd 8. BASO BAU, S.Pd 9. HJ. HUSNI AB, S.Pd 10. HJ. NURAENI HASAN, S.Pd 11. ANDI MARHANA, S.Pd 12. HERAWATI LATIEF, S.Pd 13. DARMAWATI, S.Pd 14. SITTI ROSDIANA, S.Pd	VII1 VII2 VII3 VII4 VII5 VII6 VII7 VII8 VII9 VIII1  VIII2 VIII3 VIII4 VIII5	1. Ilham, S.Pd, M.Si 2. Dra. Hj. Jusni,M.M 3. H. Abdul Karim, S.Pd 4. Yusuf Amrah, S.Pd 5. Muh. Jufri, S.Pd 6. Parman, S.Pd 7. Hj. Darwiah, S.Pd 8. Syamsul Baryah, S.Pd 9. Abu Bakar, S.Pd 10. Baso Bau, S.Pd 11. H. Alimuddin, S.Pd 12. B. Hasmah, S.Pd 13. Anwar SK, S.Pd 14. Drs. Gunawan 15. Andi Chitra Opu, S.Pd 16. Dra. Hj. Husnah 17. Drs. M. Sahrir 18. Hj.Rosmiati,S.Pd. 19. Normah,S.Pd 20. Hj. Husni AB, S.Pd 21. Hj. St. Hamsiah, S.Pd,M.Pd 22. Hj. Nuraeni Hasan, S.Pd 23. Hj. Bunga, S.Pd 24. 27. Hj. Sulaeha, S.Pd 25. Sukmawati Us, S.Pd 26. Dra. Hj. Nurjannah, M.Pd.i	SYAMSUL ALIMUDDIN , S.Pd NORMAH, S.Pd LUKMAN, S.Pd SAIFULLAH , S.Pd.I

			27. ST. Maryam, S.Pd 28. Ummi Kalsum, S.Pd 29. Jusmawati 30. Syamsul Alam 31. Yardi, S.Pd 32. Sitti Rosdiana, S.Pd 33. A. Norma Purnama 34. A. Marhana, S.Pd 35. Suhaemi, S.Pd 36. Haeruddin, S.Pd 37. Abd. Malik, S.Pd 38. Hendro Wasito, S.Pd 39. Abdul Kadir, S.Pd 40. Darmawati, S.Pd 41. Rafiuddin, S.Pd 42. Herawati Latief, S.Pd 43. Kaharuddin, S.Pd 44. Sofyan, S.Pd 45. Wahda, S.Pd 46. Indrawati, S.Pd 47. Nursan Nur, S.Si 48. Sri Wahyuni, S.P.d.I 49. Muh. Iqbal, S.Pd 50. A. Hetty Herawaty Juhri S.Pd 51. Erniwati Asaf, S.Pd 52. A. Fatmawati, S.Pd 53. Andi Dahniar Saleh, S.Pd 54. Hj. Nur Asdah Damsal, S.Pd 55. Linda, S.Pd 56. Jumriani Salman, S.Pd 57. Rina Milawati, S.Pd 58. Riski Desianti Aries, S.Pd 59. Sulfiati L, S.Pd 60. Parto, S.Pd	
--	--	--	---	--

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai 08 Juni 2016

## b. Visi dan Misi

### 1. Visi

“Terwujudnya manusia yang kreatif, inovatif, kompetitif yang amanah, ramah lingkungan berdasar IMTAQ dan IPTEK”.

### 2. Misi

- Melaksanakan pengembangan out put yang kreatif
- Melaksanakan pengembangan out put yang inovatif
- Melaksanakan pengembangan out put yang kompetitif

- Melaksanakan pengembangan out put yang amanah, tekun dan ramah lingkungan.
- Melaksanakan pengembangan iman dan taqwa.
- Melaksanakan pengembangan pengetahuan dan teknologi yang handal.

### c. Keadaan guru dan siswa

#### 1. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai sebanyak 47 guru terdiri atas PNS, 18 guru honor. Keadaan guru ini sudah cukup menunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dengan melihat keadaan guru SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai seperti yang tersebut di atas. Maka sedikit banyaknya dapat dipengaruhi proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut khususnya yang menyangkut masalah kualitas. Oleh karena itu, untuk mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ilham, S.Pd, M.SI	Guru Pembina	Kepala Sekolah
2.	Anwar, SK, S.Pd	Guru Pembina	Wakil.Kep.Sek
3.	Dra. Hj. Jusni, M.M	Guru Pembina	PNS
4.	H. Abdul Karim, S.Pd	Guru Pembina	PNS
5.	Dra. Hj. Husnah	Guru Pembina	PNS
6.	Yusuf Amrah, S.Pd	Guru Pembina	PNS
7.	Muh. Jufri, S.Pd	Guru Pembina	PNS
8.	Parman, S.Pd	Guru Pembina	PNS
9.	Hj. Darwiah, S.Pd	Guru Pembina	PNS

10.	Syamsul Baryah, S.Pd	Guru Pembina	PNS
11.	Abu Bakar, S.Pd, M.M	Guru Pembina	PNS
12.	Baso Bau, S.Pd	Guru Pembina	PNS
13.	A. Norma Purnama	Guru Pembina	PNS
14.	H. Alimuddin, S.Pd	Guru Pembina	PNS
15.	B. Hasmah, S.Pd	Guru Pembina	PNS
16.	Normah, S.Pd	Guru Pembina	PNS
17.	Anwar SK, S.Pd	Guru Pembina	PNS
18.	Drs. Gunawan	Guru Pembina	PNS
19.	Andi Chitra Opu, S.Pd	Guru Pembina	PNS
20.	Sofyan, S.Pd	Guru Pembina	PNS
21.	Hj. St. Hamsiah, S.Pd	Guru Pembina	PNS
22.	Ummi Kalsum, S.Pd	Guru Pembina	PNS
23.	Sitti Rosdiana, S.Pd	Guru Pembina	PNS
24.	Sulaeha, S.Pd	Guru Pembina	PNS
25.	Hj. Nuraeni Hasan, S.Pd	Guru Pembina	PNS
26.	Drs. M. Sahrir	Guru Pembina	PNS
27.	Jusmawati, S.Pd	Guru Pembina	PNS
28.	A. Marhana, S.Pd	Guru Pembina	PNS
29.	Yardi S.Pd	Guru Pembina	PNS
30.	Sukmawati Us, S.Pd	Guru Pembina	PNS
31.	Dra. Hj. Nurjannah, M.Pd.i	Guru Pembina	PNS
32.	Abdul Kadir, S.Pd	Guru Pembina	PNS
33.	Hj. Rosmiati, S.Pd	Guru Pembina	PNS
34.	Hj Husni AB, S.Pd	Guru Pembina	PNS
35.	Hj. Bunga, S.Pd	Guru Pembina	PNS
36.	ST. Maryam, S.Pd	Guru Pembina	PNS
37.	Suhaemi S.Pd	Guru Pembina	PNS
38.	Haeruddin S.Pd	Guru Pembina	PNS
39.	Abdul Malik, S.Pd	Guru Pembina	PNS
40.	Hendro Wasito, S.Pd	Guru Pembina	PNS
41.	Syamsul Alam	Guru Pembina	PNS
42.	Darmawati, S.Pd	Guru Pembina	PNS
43.	Herawati latief, S.Pd	Penata	PNS
44.	Rafiuddin, S.Pd	Penata	PNS
45.	Kaharuddin, S.Pd	Penata	PNS
46.	Wahda, S.Pd	Penata	PNS
47.	Indrawaty S.Pd	Penata	PNS
48.	Suriyani, S.Pd	Penata	PNS
49.	A. Hetty Herawaty J, S.Pd	Penata Muda	CPNS
50.	Nursan Nur, S.Si	-	Guru Honor
51.	Saifullah S.Pd.I	-	Guru Honor
52.	Sri Wahyuni, S. Pd.I	-	Guru Honor
53.	Muh.Ikbal, S.Pd	-	Guru Honor

54.	Erniwati Asaf, S.Pd	-	Guru Honor
55.	A. Fatmati S.Pd	-	Guru Honor
56.	Andi Dahniar Saleh, S.Pd	-	Guru Honor
57.	Lindah S.Pd	-	Guru Honor
58.	Lukman Pashar, S.Pd	-	Guru Honor
59.	Jumriani Salman, S.Pd	-	Guru Honor
60.	Rina Milawati, S.Pd	-	Guru Honor
61.	RiskiDesianti Aries, S.Pd	-	Guru Honor
62.	Sulfiati L, S.Pd	-	Guru Honor
63.	Parto S.Pd	-	Guru Honor
64.	Rosmiati Safaruddin, S.Ag	Penata	Guru Honor
65.	Hasniwanti S.Pd	Penata	Guru Honor
66.	A. Nurfiah, S.Pd	Penata Muda	-

Suber Data: Kantor SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, tanggal 08 Juni 2016.

**Tabel 2.**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai**  
**Tahun Ajaran 2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	GURU PNS	21	27	48
2.	GURU HONOR	4	14	18
	Jumlah	25	41	66

Suber Data: Kantor SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, tanggal 08 Juni 2016.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat di ketahui bahwa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai baik guru PNS, dan honorer, sebanyak 66 orang.

## 2. Keadaan siswa

Siswa adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah. Sebab tanpa siswa sekolah tidak mungkin dapat berkembang. Demikian juga di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yang sangat memegang peran penting dalam memajukan dan mengembangkan keberadaannya adalah siswa. Pada tahun 2015-2016

siswa di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai tercatat sebanyak 966 orang yang terdiri dari 420 laki-laki dan 546 perempuan. Jumlah siswa terdiri dari 28 kelas, yakni masing-masing kelas VII terdiri dari 9 ruangan, kelas VIII terdiri dari 10 ruangan, dan kelas IX terdiri dari 9 ruangan.

Untuk mengetahui keadaan siswa di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.**  
**Keadaan siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2015-2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII – 1	15	20	35
	VII - 2	15	20	35
	VII - 3	15	20	35
	VII - 4	15	20	35
	VII - 5	15	20	35
	VII - 6	15	20	35
	VII - 7	15	19	34
	VII - 8	14	20	34
	VII – 9	14	20	34
2.	VIII – 1	16	19	35
	VIII - 2	16	19	35
	VIII - 3	16	19	35
	VIII - 4	16	19	35
	VIII - 5	16	19	35
	VIII - 6	16	19	35
	VIII - 7	16	18	34
	VIII - 8	16	18	34
	VIII - 9	16	18	34
	VIII – 10	15	20	35

3.	IX – 1	15	19	34
	IX - 2	15	20	35
	IX - 3	14	20	34
	IX - 4	14	20	34
	IX - 5	14	20	34
	IX - 6	14	20	34
	IX - 7	14	20	34
	IX - 8	14	20	34
	IX – 9	14	20	34
	<b>Jumlah</b>	<b>420</b>	<b>546</b>	<b>966</b>

Sumber Data: Papan Data keadaan siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2015-2016.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapatlah di ketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai dari kelas VII, VIII, IX seluruhnya berjumlah 966 siswa, terdiri dari 420 siswa laki-laki dan 546 siswa perempuan.

#### **d. Keadaan sarana dan prasarana**

Sudah tidak asing lagi bahwa setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang merupakan salah satu faktor penunjang kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan menciptakan suasana nyaman dalam proses belajar mengajar diantaranya ruangan atau gedung, baik itu ruangan siswa, guru, perpustakaan, laboratorium dan fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sinjai**  
**Kabupaten Sinjai Tahun Ajaran 2015-2016**

No	Ruang / Mobiliter	Jumlah	Baik	RR	RS	RB	Kekurangan
1	R.Belajar Teori	27 R	10	4	6	7	3 RKB
2	R.Kepala Sekolah	- R	-	-	-	-	1 Buah
3	R.Guru	- R	-	-	-	-	1 Buah
4	R.Tata usaha	- R	-	-	-	-	1 Buah
5	R.Perpustakaan	2 R	1	-	1	-	-
6	R.laboratorium	4 R	2	-	2	-	-
7	R.praktek	2 R	-	-	-	-	1 Buah
8	R.Bengkel	- R	-	-	-	-	-
9	R.olahraga	- R	-	-	-	-	1 Buah
10	R.Aula	- R	-	-	-	-	1 Buah
11	WC	8 R	6	-	-	2	20 Buah
12	Lemari Perpustakaan	3 B	1	-	1	1	-
13	Rak Perpustakaan	10 B	6	-	2	2	2 Buah
14	Meja Perpustakaan	8 B	7	-	-	1	-
15	Kursi Perpustakaan	23 B	22	-	-	1	-
16	Meja Siswa	960 B	640	104	110	100	90 Buah
17	Kursi Siswa	954 B	556	152	124	122	90 Buah
18	Meja Guru	58 B	50	4	4	-	30 Buah
19	Kursi Guru	58 B	50	-	8	-	30 Buah

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, tanggal 08 Juni 2016.

Dari uraian tabel diatas, dapatlah disimpulkan bahwa sarana dan prasarana mengenai tempat dan ruangan di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai terbilang sangat memadai dalam melaksanakan segala aktivitas keseharian di sekolah tersebut.

## **B. pendekatan Persuasif Guru penddidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam**

Pembahasan ini merupakan realisasi dari pendekatan itu sendiri. Karena dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai guru sudah menerapkan pendekatan persuasif meskipun masih dalam tahap proses karena dalam mengatasi suatu masalah biasanya diadakan pendekatan terlebih dahulu yang bertujuan agar persoalan tersebut mudah terselesaikan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Dra. Hj. Husnah selaku guru Pendidikan Agama Islam yang hasilnya sebagai berikut:

“Dengan menerapkan pendekatan persuasif dalam proses belajar mengajar maka dapat dikatakan 90% siswa aktif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Wawancara, 08 Juni 2016)

Pendekatan persuasif merupakan suatu cara memberikan pemahaman keagamaan terhadap siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Hal ini merupakan proses, agar siswa meyakini nilai-nilai keagamaan dan mengamalkan secara baik serta sempurna sehingga pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut berdaya guna dan mudah diserap oleh para siswa.

Penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa masih bersifat temporer akibat dari terbatasnya ilmu pengetahuan dan masih lemah imannya, sehingga belum mampu menerima secara menyeluruh dan konsisten. Alam pemikiran bagi siswa yang tentunya masih

memerlukan suatu pengembangan yang senantiasa butuh bantuan pengajaran baik pengajaran yang bersifat tersurat maupun yang tersirat.

Oleh karena itu, bimbingan yang berkelanjutan diberikan kepada siswa merupakan dorongan yang berproses untuk mencapai target pengajaran, bilamana ada siswa yang malas beribadah. Secara spontanitas guru harus mengatasi siswanya dengan jalan pendekatan terhadap siswanya, oleh karena itu siswa tersebut diberikan motivasi supaya mengetahui tentang ajaran Islam yang sebenarnya.

Hal tersebut diatas relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Husnah Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“tujuan pendidikan pada dasarnya mengajarkan para siswa merubah tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat mandiri sebagai individu. Sehingga kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Olehnya demikian, guru harus memberikan motivasi dan rangsangan keagamaan”.( Wawancara, 08 Juni 2016)

Upaya meningkatkan penghayatan serta mengamalkan ajaran Islam bagi siswa adalah suatu motivasi dan arahan bahwa kehidupan dan kebahagiaan didunia tidak kekal. Upaya ini harus melalui proses belajar mengajar agar dapat memberikan perubahan pemikiran.

Adanya alam akhirat, membuat para siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai menjadi termotivasi untuk mencari tau tentang bagaimana kejadian, kapan akan terjadinya yang namanya hari dan alam akhirat yang maksud. Hal ini relevan dalam wawancara dengan beberapa siswa, Nurhayati siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai dari kelas VII.1 yang mengatakan bahwa :

“adanya alam akhirat membuat kamitermotivasi melakukan, karena manusia dibangkitkan kembali di alam akhirat tersebut, sehingga perbuatan manusia di dunia harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt”. (Wawancara, 08 Juni 2016)

Untuk itu, siswa dituntut untuk mengaplikasikan segala perbuatan harus sejalan dengan ajaran Islam, dan bilamana berbuat tanpa bersandar pada ajaran Islam (Al-quran dan As Sunah), biasa saja perbuatan tersebut adalah yang menyesatkan diakhirat Dengan perubahan tingkah laku, merupakan upaya pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru agama Islam SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, sehingga pengamalan ajaran Islam bagi siswa dapat terwujud dengan baik. Bilamana mereka mampu berpikir secara konsekuensi terhadap dirinya karena manusia di bumi adalah membawa amanah dari Allah Swt yang harus direalisasikan dalam setiap langkah dan perbuatan.

Karena kehidupan di dunia bukanlah kehidupan yang terakhir, melainkan masih ada kehidupan sesudahnya yaitu kehidupan akhirat. Kehidupan inilah yang membuat siswa sadar dengan merenungkan segala macam siksaan neraka bagi hamba yang tidak mau melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya.

Adanya dorongan tersebut, merupakan soal kewajiban guru agama untuk memainkan peranannya. Di samping mendorong dan membimbing siswa kearah yang lebih baik, guru juga harus memberikan keyakinan terhadap siswanya bahwa Islam itu sebagai rahmat sebagian alam.

Hal tersebut relevan dengan pendapat Ibu Hj.Husnah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yang menyatakan :

“bahwa kesadaran beragama tidak hanya mendasari tingkah laku yang nampak, tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, etika, niat, kemauan serta tanggapan, sehingga agama dapat melahirkan kesadaran seseorang dengan senantiasa menjadikan pasangan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat terealisasi pengamalan ajaran Islam dengan baik”.( Wawancara, 08 Juni 2016)

Dapat memahami bahwa akibat dari pengaruh pendekatan persuasif guru agama SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai dapat melahirkan suatu rangsangan bagi siswa dalam mengaplikasikan dirinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hasil pendekatan inilah yang membuat para siswa terharu yang melahirkan keyakinan tidak lepas dari penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

Sebagai konsekuensi logisnya, seorang guru bukan hanya memberikan bimbingan di sekolah saja tetapi harus berkerja sama dengan orang tua siswa. Karena kedua orang tuanyalah yang pertama memberikan pemahaman keagamaan dan kepribadian pada anak.

Hal demikian relevan dengan pendapat yang di kemukakan oleh, salah satu siswa dari kelas VII.2 yang diwawancarai, Rismawati siswi SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai:

”menyatakan bahwa sebaiknya guru bukan hanya memberikan pengetahuan di sekolah tetapi guru juga harus berkerja sama dengan orang tua siswa gar apa yang diharapkan oleh guru dan

orang tua dapat terealisasi dengan baik. (Wawancara, 08 Juni 2016)

Kesadaran beragama seseorang belum dikatakan sadar, ketika belum ada peningkatan pengabdian kepada yang Maha Pencipta. Karena perbuatan itulah yang merupakan pembuktian segala aplikasi kita sebagai hamba yang mewujudkan dengan suatu kenyataan, dengan pembuktian tersebut, pengaruh pendekatan persuasif terhadap siswa telah mendatangkan efek yang baik. Sehingga dalam peranan pendekatan persuasif dapat melahirkan kesadaran bagi para siswa.

Walaupun sebelumnya para siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai terlihat sangat memperhatikan tingkah laku yang banyak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sikap dan tingkah laku yang sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan membuat guru SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai mengadakan pendekatan terhadap siswa dalam rangka memberikan bimbingan dan dorongan agar para siswa melahirkan nilai-nilai yang positif.

Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan persusif untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam antara lain :

1. Siswa selalu mengamalkan ajaran Islam dengan baik, hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa rajin melaksanakan salat di musholah sebelum pulang sekolah.

2. Siswa mengikuti perintah guru dan menghormatinya baik dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas.
3. Siswa respon dengan baik kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
4. Banyak siswa menghafal surat-surat pendek.
5. Pemahaman siswa terhadap kebenaran agama Islam sangat meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyak siswa yang memahami bahwa hidup di dunia merupakan kehidupan sementara dan semua perbuatan manusia akan di pertanggung jawabkan di akhirat. (Wawancara, 08 Juni 2016)

Dari beberapa uraian yang telah di kemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perana guru agama Islam dalam menerapkan pendekatan persuasif untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam yaitu upaya pendekatan dengan cara membimbing dan mendorong siswa agar termotivasi sehingga pengamalan ajaran Islam dapat terwujud dengan baaik. Hasil pendekatan inilah yang membuat para siswa terharu sehingga, melahirkan suatu keyakinan tentang kebenaran ajaran Islam.

### **C. Faktor-Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Menerapkan Pendekatan Persuasif Untuk Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam.**

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka belajar dalam suasana yang

menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi.

Adapun hambatan dalam menerapkan pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ajaran islam siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, hal ini sejalan dengan penjelasan ibi Hj. Husnah guru SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai adalah :

- a. Masih kurang motivasi
- b. Dorongan dari orang tua
- c. Kemampuan menerapkan ajaran Islam yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat dalam memberikan bimbingan dan dorongan secara moral dan spiritual
- d. Masih kurang dasar pengetahuan agama bagi siswa.
- e. Kurang minat orang tua memasukan anak nya disekolah agama( wawancara, 08 juni 2016)

#### **D. Usaha-Usaha yang Dilakukan dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam**

Pemahaman bagi siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, tentang agama adalah suatu kebutuhan yang dapat menyelamatkan manusia baik di dunia maupun akhirat. Namun yang menjadi kendala

adalah dimana siswa tersebut masih diliputi rasa kemalasan dalam melaksanakan ibadah. Khususnya ibadah shalat sebelum mengetahui sepenuhnya tentang cara-cara pelaksanaan ibadah tersebut.

Pada bagian ini akan dibahas beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam mengetahui tingkat pemahaman agama pada siswa, seperti memperkenalkan huruf-huruf Al-Quran (mengaji), masalah thoharah dan shalat dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel tentang jenis-jenis kegiatan keagamaan.

**Tabel 5.**  
**Daftar Kegiatan Praktek Keagamaan**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

Jumah Kelas	Tatap Muka guru Dan siswa	Salinan hafalan Al Quran	Praktek wudhu	praktek shalat	Jumlah jam
		8 4 x pertemuan	8 4 x pertemuan	20	

Sumber data : Dokumen Pengajaran Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai

Selain dari jenis kegiatan yang dilakukan seperti pada tabel diatas, oleh guru agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai dalam mengadakan proses belajar mengajar juga ditempuh usaha lain, sebagaimana disebutkan oleh Ibu Hj. Husnah Saat penulis mewawancarai tentang usaha-usaha lain yang ditempuhnya antara lain :

1. Jalur pendidikan dakwah : ceramah agama, pengajian remaja mesjid.
2. Memperingati hari-hari besar islam : Maulid Nabi, Isra Mi'raj, juga dalam bulan Ramadhan sangat diaktifkan dakwah tersebut yang dilakukan pada tempat-tempat tertentu. Misalnya : Mesjid dan Musholah. (Wawancara, 08 Juni 2016)

Dari penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa peranan orang tua dan guru bidang studi agama suatu perpaduan yang sangat kuat dalam mewarnai kepribadian siswa untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.

Dalam hal mendorong siswa untuk rajin belajar dengan memperbanyak membaca buku agama Islam yang ada kaitannya dengan dorongan kesadaran beragama bagi seseorang. Olehnya itu usaha yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan pengamalan ajaran Islam tidak cukup hanya meramaikan saja, tetapi yang terpenting adalah pengawasan yang melekat. Kedisiplinan yang diterapkan kepada siswa senantiasia dikontrol setiap saat.

Memperlihatkan keteladanan dan memberikan alternatif tentang jalan kehidupan yang ingin ditempuh. Selain itu, guru agama senantiasia berupaya mengadakan pendekatan terhadap siswanya dalam memberikan kesadaran untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Bilamana perhatian tidak ada terhadap tentang bimbingan agama, mereka pasti mengalami kekaburan tentang perlunya pendidikan agama bagi seseorang. Sebagai usaha, pengembangan pengamalan ajaran Islam bagi siswa bukan suatu pekerjaan yang mudah, melainkan harus

ditunjang oleh berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kepribadian para siswa.

Maksud dari penulis adalah pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru bidang studi agama, juga ke disiplin agama bagi para siswa sangat menunjang dalam mencapai kepribadian muslim, mengingat kurangnya ke disiplin yang diterapkan terhadap siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dapat menghambat lahirnya kesadaran bagi para siswa. Untuk itu, dalam menciptakan suasana dalam lingkungan keluarga dan sekolah agamawan, terlebih dahulu guru dan orang tua siswa yang agamawan.

Dalam proses pendidikan, setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan. Dengan keteladan itu diharapkan anak didik akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh salah satu siswa kelas VII-3 saat diwawancarai dikelasnya mengenai keteladanan guru, khususnya guru agama di SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Dimana siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa:

keteladanan seorang guru di sekolah sangatlah penting, karena siswa khususnya kami dari kelas VII-3 mencontoh kepada guru-guru yang ada di sekolah.

Dari penjelasan-penjelasan yang di kemukakan di atas, dapat dipahami bahwa para siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai menilai positif keteladanan siswa terhadap guru sudah menilai positif.

Dapat disimpulkan bahwa nilai positif bagi sikap keteladanan siswa kepada gurunya, karena lebih dominannya siswa yang taat dan patuh kepada gurunya dari pada yang acuh terhadap gurunya.

**Tabel 6**  
**Sikap Siswa Ketika Ulangan Dilarang Menyontek**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Taat Dan Patuh	50	83,33%
2.	Acuh Terhadap Guru	10	16,67%

Sumber data: hasil tabulasi angket item 1.

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang taat dan patuh kepada perintah gurunya saat guru menyampaikan kepada siswa bahwa ketika ulangan tidak boleh menyontek . Hal ini terlihat dari hasil angket yaitu 50 atau 83,33% yang menjawab taat dan patuh, dan 10 atau 16,67% yang menjawab acuh terhadap gurunya.

**Tabel 7.**  
**Sikap Siswa Mengikuti Perintah Guru Shalat Berjamaah disekolah**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Taat dan patuh	49	81,67%
2	Acuh terhadap guru	11	18,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 2

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan persuasif mempunyai peranan yang lebih baik sehingga siswa selalu mengikuti perintah gurunya. Hal ini dapat diungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab taat dan patuh 49 atau 81,67% dan yang menjawab acuh terhadap guru 11 atau 18,33%.

**Tabel 8.**  
**Sikap Siswa Mengikuti pesantren kilat yang dilaksanakan oleh sekolah**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Taat dan patuh	40	66,67%
2	Acuh terhadap guru	20	33,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 3.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan persuasif mempunyai peranan yang lebih baik sehingga siswa selalu taat dan patuh mengikuti pesantren kilat yang dilaksanakan oleh sekolah. Hal ini dapat

diungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab taat dan patuh 49 atau 81,67% dan yang menjawab acuh terhadap guru 11 atau 18,33%.

**Tabel 9.**  
**Sikap Siswa Mengikuti Perintah Guru Membaca Ayat Suci Al-quran sebelum Memulai Pelajaran.**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Taat dan patuh	54	90,00%
2	Acuh terhadap guru	6	10,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 4.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan persuasif, sikap siswa pada saat mengikuti perintah guru membaca ayat suci Al-qur'an sebelum memulai pelajaran pelajaran sangat direspon positif oleh siswa. Hal ini dapat di ungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab taat dan patuh 60 atau 90,00% dan yang menjawab acuh terhadap gurunya 10,00%.

**Tabel 10.**  
**Sikap Siswa Menghormati Guru.**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Taat dan patuh	60	100%
2	Acuh terhadap guru	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 5

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan persuasif, sikap siswa selalu menghormati gurunya baik di dalam maupun di luar ruangan. Hal ini dapat di ungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab taat dan patuh 60 atau 100% dan yang menjawab acuh terhadap gurunya 0%

**Tabel 11.**  
**Sikap Siswa dalam Mengamalkan Ajaran Islam yang di Perintahkan Gurunya.**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Taat dan patuh	50	83,33%
2	Acuh terhadap guru	10	16,67%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 6.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan persuasif, sikap siswa selalu mengamalkan ajaran Islam. Hal ini dapat di ungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab taat dan patuh 50 atau 83,33% dan yang menjawab acuh terhadap gurunya 10 atau 16,33%.

Untuk lebih jelasnya mengenai keaktifan siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai mengikuti acara-acara keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12.**  
**Keaktifan Siswa mengikuti Acara Keagamaan Islam.**

<b>No</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Selalu aktif	43	71,67%
2	Kurang aktif	9	15,00%
3	Tidak pernah aktif	8	13,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 7.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan persuasif, siswa banyak mengikuti acara keagamaan. Hal ini ungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab selalu aktif 53 atau 71,67%, yang menjawab kurang aktif 9 atau 15,00% yang menjawab tidak pernah aktif 9 atau 13,33%.

**Tabel 13.**  
**Sikap Siswa Mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

<b>No</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Selalu aktif	40	66,67%
2	Kurang aktif	14	23,33%
3	Tidak pernah aktif	6	10,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 8.

Dari tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pendekatan persuasif, siswa banyak mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat diungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab selalu aktif 40 atau 66,67%, yang menjawab kurang aktif 14 atau 23,33% yang menjawab tidak pernah aktif 6 atau 10,00%

**Tabel 14.**

**Sikap siswa mengikuti pengajian di sekolah.**

<b>No</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Selalu aktif	42	70,00%
2	Kurang aktif	10	16,67%
3	Tidak pernah aktif	9	14,00%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 9.

Dari tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pendekatan persuasif, siswa banyak mengikuti kegiatan pengajian yang di adakan oleh guru di sekolah. Hal ini dapat diungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab selalu aktif 42 atau 70,00%, yang menjawab kurang aktif 10 atau 16,67% yang menjawab tidak pernah aktif 9 atau 14,00%.

**Tabel 15.**  
**Kegiatan Siswa dalam Perlombaan Kegiatan Keagamaan.**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu aktif	41	68,33%
2	Kurang aktif	10	16,66%
3	Tidak pernah aktif	9	15,35%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 10.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan persuasif, siswa selalu mengikuti perlombaan keagamaan. Hal ini dapat diungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab selalu aktif 41 atau 68,33%, yang menjawab kurang aktif 10 atau 16,66% yang menjawab tidak pernah aktif 9 atau 15,35%.

**Tabel 16**  
**Keadaan Siswa dalam Mengikuti Hari Besar Islam**

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu aktif	43	71,67%
2	Kurang aktif	9	15,00%
3	Tidak pernah aktif	8	13,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Item 11.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan persuasif, siswa selalu mengikuti hari besar keagamaan. Hal ini dapat diungkapkan berdasarkan angket dari responden yang menjawab selalu aktif 43 atau 71,67%, yang menjawab kurang aktif 9 atau 15,00% yang menjawab tidak pernah aktif 8 atau 13,33%.

Dari beberapa uraian hasil angket tabel di atas sehingga memberikan suatu gambaran pada hakikatnya siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai cukup banyak memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan macam-macam kegiatan yang dapat menciptakan sesuatu dasar keseimbangan dan keselarasan dalam praktik. Praktik keagamaan kalau ini sudah menjadi kepribadian siswa, maka siswa tersebut berbuat bukan lagi didorong oleh orang lain, tapi itu lahir dari hati nurani dari siswa itu sendiri dengan prinsip bahwa segala sesuatu yang dilakukan hanya karena Allah Swt semata.

Tolak ukur pengamalan ajaran Islam terhadap siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai bukan hanya sekedar dilihat dari keaktifan para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan hari besar Islam, tetapi harus di nilai dari sejauhmana pemahaman para siswa terhadap ajaran Islam itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibu Hj. Husnah yang mengemukakan bahwa:

Tata cara pergaulan dengan lingkungan dan pelaksanaan hubungan vertikal dengan Allah, merupakan totalitas yang tidak hanya dilakukan secara terpisah, melainkan juga merupakan sebagai tujuan

hidup baik di dunia maupun di akhirat. Demi kemantapan pengamalan serta pemahaman para siswa terhadap ajaran Islam, maka guru agama dan orang tua dirumah di tuntut agar senantiasa memberikan corak keagamaan terhadap anak didiknya. Sehubungan dengan usaha-usaha pengamatan ajaran agama Islam bagi siswa, lingkungan keluarga dan sekolah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan kehidupan keagamaan bagi siswa. Jika dikaitkan dengan kesungguhan siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam, maka tidak bisa terlepas dari faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Wawancara 08 Juni 2016

Usaha dalam meningkatkan nilai ajaran agama Islam bagi siswa dapat berjalan dengan baik apabila selain dibina dan di didik setiap saat. Karena hal pembinaan tersebut perlu adanya pendidikan dan pembinaan secara kontinu, juga perlu perhatian secara melekat dengan berusaha meningkatkan ajaran Islam bagi siswa. Tanpa adanya perhatian secara melekat, penulis beranggapan bahwa upaya peningkatan pengamalan ajaran Islam bagi siswa tidak akan berhasil.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan pengamalan ajaran Islam maka siswa harus di bimbing secara kontinu dengan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat harus bersama-sama bertanggung jawab dalam pribadi anak menjadi pribadi muslim.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengulas lebih jauh tentang pendekatan persuasif bagi siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai, maka selanjutnya akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang sejauh mana peranan guru menerapkan pendekatan persuasif dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama Islam bagi siswa SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai yaitu :

1. peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan persuasif antara lain :Siswa selalu mengamalkan ajaran Islam dengan baik, hal ini dapat di buktikan bahwa siswa rajin melaksanakan shalat di musholah sebelum pulang sekolah., Siswa mengikuti perintah guru dan menghormatinya baik dalam ruangan kelas baik dalam ruangan kelas, dan siswa respon dengan baik kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah.
2. Faktor-faktor penghambat guru pendidikan Agama islam dalam menerapkan pendekatan persuasif untuk meningkatkan pengamalan ajaran islam: masih kurang motivasi, dorongan dari orangtua, kemampuan menerapkan ajaran islam yang kkurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat dalam memberikan bimbingan dan dorongan secara mora dan spiritual masih kurang

dasar pengetahuan agama bagi siswa dan kurang minat orangtua memasukkan anaknya di sekolah agama.

3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ajaran Agama Islam dengan cara : Jalur pendidikan dakwah : Ceramah agama, pengajian remaja masjid, Shalat berjama'ah, Memperingati hari – hari besar Islam, dan Maulid Nabi, Isra Mi'raj juga dalam bulan Ramad'han sangat diaktifkan dakwah .

## **B. Saran-saran**

1. Guru agama SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai harus senantiasa mendekati siswanya dalam rangka memberikan pemahaman tentang perlunya pengamalan ajaran agama Islam, sehingga dengan demikian seorang guru agama harus meningkatkan ilmunya dengan jalan studi lanjut.
2. Guru agama betul-betul memfokuskan perhatiannya kepada siswa dalam memberikan kesadaran untuk melakukan ibadah, jangan berprinsip bahwa yang penting sudah diberikan dan sudah disampaikan pengajaran agama, terserah mereka mau merealisasikan atau tidak itu urusannya.
3. Guru agama harus senantiasa membina dan mendorong untuk beribadah.

4. Guru agama harus bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan untuk beribadah, agar siswa merasa terharu dengan perhatian yang dilakukan oleh orang tua dan guru agama.


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sekeloa No. 259 Telp. 866972 Fax. 0411 863583 Makassar 90231 E-mail : lp3m@umh.ac.id

 LP3M  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nomor : 1011/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2016  
 Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Sya'ban 1436 H  
 25 Mei 2016 M

*Kepada Yth,*  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM Makassar  
 di -  
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 03673/FAI/05/A.6-II/V/37/16 tanggal 25 Mei 2016, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **TIKA**  
 No. Stambuk : **105 19 1546 12**  
 Fakultas : **Agama Islam**  
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
 Alamat : **Jl. A.P. Pettarani Makassar**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pendekatan Persuasif Guru PAI dalam Meningkatkan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Islam Siswa di SMPN 1 Sinjai Kab. Sinjai."**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Mei s/d 28 Juli 2016

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua,  
 Ub. Sekretaris LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
 NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
 UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
 (UPT - P2T)

Nomor : 6676/S.01.P/P2T/05/2016  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Sinjai

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1011/zn-05/C.4-VIII/V/37/2015 tanggal 25 Mei 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : TIKA  
 Nomor Pokok : 105 19 1546 12  
 Program Studi : Pend. Agama Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENDEKATAN PERSUASIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 SINJAI KABUPATEN SINJAI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Mei s/d 28 Juni 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberitkakan di Makassar  
 Pada tanggal : 27 Mei 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. N. YAMN, SE., MS.  
 Pejabat Pimpinan Utama Madya  
 Np. 19510513 199002 1 002

Terselamatkan YB:  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;  
 2. Perizinan

SMAP 01/MD 27-05-2016



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2tk.cmd.sulselprov.go.id> Email : [p2L\\_prov.sulsel@yahoo.com](mailto:p2L_prov.sulsel@yahoo.com)  
 Makassar 90222







**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SMP NEGERI 1 SINJAI UTARA**

*JL. PERSATUAN RAYA NO. 95 ☎ (8482) 21122 FAX. 0482 - 21122 SINJAI*

**SURAT KETERANGAN**  
No. 423.6/124SMP 01/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama	: T I K A
NIM	: 105 191 546 126
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Jenis Kelamin	: Perempuan

Telah Melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 1 Sinjai Utara, dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul **"PENDEKATAN PERSUASIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 SINJAI KABUPATEN SINJAI"** yang dilaksanakan selama 1 (Satu) Bulan dari tanggal 28 Mei s.d 28 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 Juli 2016

Anwar SK, S.Pd, MM

